

BAB IV

**PERAN PONDOK PESANTREN SALAFI NURUL
ABROAR DALAM MENANGKAL SISI NEGATIF
MODERNISASI**

A. Kegiatan Rutinitas di Pondok Pesantren Salafi Nurul Abroar

Kegiatan para santri pondok pesantren Nurul Abroar diantaranya:

1. Pengajian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengajian merupakan sebuah pengajaran Agama Islam dengan menanamkan norma-norma agama melalui dakwah seperti ceramah yang diberikan oleh kyai kepada santrinya secara pribadi atau bersama-sama. Pengajian adalah kegiatan yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Banten khususnya masyarakat Kota Serang. Di samping itu pengajian juga sangat bermanfaat bagi masyarakat umum, guna memperkuat iman karena berisikan tentang kajian-kajian keagamaan di sisi

lain, pengajian juga bermanfaat untuk masyarakat agar saling dapat bersosialisasi, dan berinteraksi satu dengan yang lain.

Pengajian dilakukan secara rutin di pondok pesantren Nurul Abroar, dilakukan setiap Sabtu malam dan Senin malam, kegiatan ini dilakukan tidak hanya para santri yang menuntut ilmu di pesantren namun masyarakat umum pun diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan di pesantren secara rutin.

Manfaat dari pengajian adalah agar para santri dan masyarakat umum dapat memperoleh perbendaharaan ilmu agama yang lebih banyak dari yang lainnya.

2. Mengkaji

Kitab klasik Pondok Pesantren Nurul Abroar masih menggunakan metode pengajaran tradisional, sehingga yang dikaji adalah kitab-kitab klasik seperti kitab ta'lim muta'alim, fiqh, alat, tasawuf. Di pondok pesantren Nurul Abroar mengkaji kitab klasik biasa dilakukan setiap harinya sebagai rutinitas dan mata pelajaran di pondok pesantren. Para santri diajarkan membaca, menulis dan memahami isi dari kitab-

kitab yang dikaji setiap hari, kitabnya terbagi dua yaitu kitab kajian dan kitab alat:

Kitab-kitab kajian adalah kitab-kitab yang mengajarkan tentang tata cara hidup sehari-hari.:

1. Ta'lim Muta'alim

Kitab ini yang mengajarkan tentang sunnah-sunnah Rasulullah, adab dan tingkah laku yang baik, seperti membersihkan halaman, membersihkan piring setelah makan, mendawamkan sholat duha. berdzikir setelah sholat. Minat santri mempelajari kitab ini membuat santri melakukan kegiatan sehari-hari lebih teratur.

2. Kitab Fiqih

Adalah kitab yang mempelajari tentang hukum-hukum dalam ibadah, seperti hukum ibadah sholat, Toharoh, ibadah haji, puasa, dakwah, dan hukum waris, Santri mempelajari kitab fiqh sebagai tolak ukur secara pribadi santri tersebut. agar ketika lulus dari pesantren bisa menjadi tolak ukur masyarakat berdasarkan ilmu yang telah dia pelajari di pesantren.

3. Miftahhussudur, SIRRUL ASROL, UQUDULJUMAN

Kitab tersebut mengajarkan tentang tasawuf, Sedangkan untuk mengkaji ilmu tasawuf tidak untuk dipraktekan secara umum tetapi hanya teori yang diberikan dan diaplikasikan diri sendiri. Manfaat mempelajari ilmu tasawuf adalah untuk membenahi jiwa dan hati. Kitab alat adalah kitab yang membahas tentang metode:

- a. Nahwu sorof (fi'il-fa'il) serta para santri diberikan pemahaman untuk mengaplikasikan dalam penulisan arab, tata cara membaca kitab, mengartikan kalimat beserta contohnya.
- b. Matan Jurumiyah kitab yang mempelajari tentang isim dan *fa' il* beserta penjelasannya.
- c. Amil adalah kitab yang mempelajari dasar-dasar ilmu isim fail dan maf ul beserta Runcian.

Manfaat mempelajari kitab alat adalah untuk para sani agar bisa membaca atau menulis dengan benar dan tepat dan dapat memahaminya, supaya di setiap santri tidak salah dalam

menjelaskan isi kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren.

3. Berdzikir

Berdzikir merupakan salah satu kegiatan rutin setiap bulan dan merupakan suatu kewajiban yang dilakukan para santri pada awal bulan Masehi. Manfaat berdzikir untuk menenangkan diri dan membuat nyaman jiwa karena dengan berdzikir kita dapat selalu mengingatkan kepada Allah SWT. Karena di setiap lafadz berdzikir adalah kalimat-kalimat Allah.

Selain itu dengan berdzikir seseorang akan mengingat Allah karena dari arti berdzikir adalah secara bahasa dzikir memiliki arti "Menyebut", "Mengingat" atau "Berdoa", kata dzikir juga berarti memori, pengajian. Dalam agama Islam dzikir sering didefinisikan dengan menyebut atau mengingat Allah dengan lisan melalui kalimatkalimat thayyibah, seperti ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang dzikir, terdapat pada Q.S Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya: "Dengan mengingat Allah, hati orang-orang yang beriman menjadi tenang. Ketahuilah dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang" (Al-Ra'd/13:28).

Dari ayat di atas bahwa dengan melakukan dzikir seseorang akan dapat mengingat Allah lebih dekat dan secara keyiwaan atau batin, dengan berdzikir seseorang dapat lebih dekat dengan tuhan.

B. Metode dan Sistem Pembinaan Santri

Setiap pondok pesantren memiliki metode dan cara pengajaran yang berbeda-beda antara pesantren salafi dan modern.

1. Metode salafi.

Seperti halnya di pondok pesantren salafi Nurul Abroar, menggunakan metode pengajaran tradisional yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik, dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf, yaitu orogan dan weton:

a. Metode Sorogan

Sedangkan sistem pengajaran yang digunakan oleh sebagian besar pondok pesantren di Indonesia menggunakan sistem sorogan. pondok pesantren Nurul Abroar pun menggunakan metode sorogan, sistem sorogan terlihat dari pengajaran Al Qur'an, dimana santri membawa Al Qur'an dan membacanya di depan kyai (ustadz) dan kyai_mendengarkan, kegiatan ini dilakukan oleh semua santri.

Begitu juga dengan mengkaji kitab-kitab klasik yang lainnya, dalam kata lain seperti seorang santri duduk berhadapan dengan pengajarnya, santri membaca atau menulis sedangkan seorang pengajar membimbing dan memperhatikan. Sehingga untuk kedekatan emosional antara santri dan ustadz lebih dekat.

b. Metode Bendungan (Weton)

Metode weton ini adalah pengajian yang inisiatifnya berasal dari kyai sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, kitab kuning atau kitab klasik

untuk dikaji, diantaranya adalah kitab Ta'lim Muta'alim, fiqih, Miftahhussudur, SIRRUL ASROL, dan UGUDULJUMAN. Para santri mendengarkan dan kyai menjelaskan isi dari kitab yang dikaji. Metode seperti ini lebih mirip dengan ceramah yang disampaikan seorang kyai kepada muridnya.

Selain metode sorogan dan weton dalam pengajaran yang diberikan terhadap santri pondok pesantren Nurul Abroar, ada juga tahap pembinaan yang dilakukan oleh para ustadz dalam mendidik santri. Pembinaan ini merupakan hal yang penting agar santri segan dan mampu mengingat pelajaran yang sudah pernah di sampaikan. Contohnya dalam pemberian sanksi yang mendidik kepada santri yang memiliki masalah, entah itu melanggar aturan pondok pesantren maupun melakukan kesalahan yang lain. Para santri dibina untuk menghafal Al-Qur'an maupun kitab-kitab yang dikaji lalu disetorkan kepada ustadz atau teman sesama santri yang sudah dipercaya oleh ustadz.

C. Peran Pondok Pesantren Salafi Nurul Abroar Terhadap Santri

Setiap pondok pesantren memiliki perannya masing-masing dalam mendidik santrinya supaya menjadi seorang yang ahli dalam bidang keagamaan. Selain itu faktor yang paling penting dalam setiap pondok pesantren yaitu peran seorang peraihpin yang dijadikan sebagai sentral belajar atau panutan seluruh santri yang belajar di pondok pesantren. Pondok pesantren salafi Nurul Abroar termasuk salah satu pondok pesantren yang pada dasarnya menjadikan seorang kyai sebagai titik sentral dalam segi apapun, baik itu dalam memerintah, penentu kebijakan penuh dan mengambil keputusan harus berdasarkan izin dari seorang kyai.

Kyai merupakan tokoh terpenting di pondok pesantren salafi, sebagai orang tua kedua selama belajar menjadi santri. Sehingga kebanyakan di pondok pesantren salafi kedekatan emosional murid dengan guru biasanya lebih dekat. Nilai-nilai dalam pesantren salafi seperti nilai ikhlas, kesederhanaan, kepatuhan seorang santri terhadap kyai dan ustadz merupakan

salah satu nilai yang lebih bagi para santri. Serta keagamaan yang diajarkan pun terus melekat pada jiwa santri yang belajar sungguh - sungguh di suatu pondok pesantren.

Keterkaitannya peran pondok pesantren salafi dengan lingkungan yang semakin berkembang dari segi pengetahuan dan teknologi adalah untuk mengimbangi berbagai kemungkinan-kemungkinan negatif dari dampak modernisasi yang mengakibatkan santri kehilangan jati din sebagai seorang santri salafi.

Oleh karena itu, pondok pesantren salafi sangat berperan penting bagi perilaku santri yang belajar dan menuntut ilmu. Dengan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diajarkan secara turun-temurun. dari seorang kyai ke murid dan begitu juga sesama santri saling belajar serta berbagi pengetahuan yang menciptakan keadaan pondok pesantren menjadi hangat akan ilmu pengetahuan keagamaan.